

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang memaparkan mengenai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan secara deskriptif (Sugiyono, 2011).

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia tahun 2011-2017. Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang digunakan sebagai objek dalam suatu penelitian.

Pada penelitian ini sampel yang diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode sampling merupakan metode yang membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria bank umum syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Bank yang terdaftar pada web resmi Bank Indonesia terdiri dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Maybank Syariah, dan Bank Panin Syariah.
2. Laporan tahunan, Laporan GCG dan Laporan keuangan tahunan terdapat pada web resmi masing-masing bank per 31 Desember tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2016

C. Jenis dan sumber data

Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data-data yang telah ada dan tersedia, dan selanjutnya dilakukan pengujian, proses analisis dan iterpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian(Sanusi, 2012).

Data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi laporan tahunan bank umum syariah tahun 2011-2017, total asset, *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio*, Jumlah dewan komisaris, Jumlah dewan pengawas syariah, Kualitas audit. Data diperoleh dari laporan tahunan publikasi pada situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah.

D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang dipergunakan ialah metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari literatur yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia yaitu <http://www.bi.go.id> , penelitian terdahulu, peraturan Bank indonesia, buku, jurnal dan situs internet yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.

E. Variabel penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan bank umum syariah yang diprosikan dengan menggunakan indeks pengungkapan *corporate governance* yang menjadi sebuah standar dalam mengukur seberapa

besar tingkat pengungkapan tata kelola perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia. Indeks pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Bhuiyan & P.K, 2007):

$$\text{IPCG} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan Perusahaan}}{\text{Skor Maksimum yang mungkin diperoleh Perusahaan}} \times 100\%$$

2. Variabel independen

a. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan kapasitas perusahaan yaitu kecil atau besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diprosikan dengan dengan total aset perusahaan (Rini, 2010). Kemudian total aset yang telah diperoleh diubah kedalam bentuk logaritma natural.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan dalam laporan tahunan (Natalia, 2012). Pada penelitian ini, profitabilitas diwakilkan oleh *return on equity* (ROE), ROE dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

c. Leverage

Salah satu indikator dari rasio leverage adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva bank yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang yang dimiliki terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2010) dalam (Istiani, 2015). Rumus yang digunakan untuk menghitung DAR sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

d. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan komisaris ialah jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Rini, 2010). Dalam (KNKG, 2004) disebutkan bahwa dewan komisaris memiliki tanggungjawab dan berwenang untuk mengawasi tindakan manajemen dan memberikan nasihat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris diprosikan dengan jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki oleh bank, yang terdiri dari komisaris utama, komisaris independen, dan komisaris.

e. Kualitas Audit

Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy. Kategori bank yang menggunakan jasa KAP *Big*

four diberi nilai dummy 1 dan kategori bank yang menggunakan selain KAP *Big Four* diberi nilai dummy 0.

Berdasarkan pada kompartemen akuntan publik Ikatan Akuntansi Indonesia yang dikutip oleh (Ramandhany , 2004), berikut merupakan nama-nama Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam The Big Four (mulai tahun 2002):

- 1) KAP Haryanto Sahari dan rekan (2002-2008), KAP Tanudiredja, Wibisana dan rekan (2009-sekarang) yang bekerja sama dengan KAP *Price Waterhouse Coopers*.
 - 2) KAP Siddharta dan Widjaja (2002-sekarang) yang bekerja sama dengan KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*),
 - 3) KAP Purwantono, Suherman dan Surja (2002-sekarang) yang bekerja sama dengan KAP *Ernst dan Young*.
 - 4) KAP Osman Bing Satrio dan rekan (2002-sekarang) yang bekerja sama dengan KAP *Deloitte Touche Thomatsu*.
- f. Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Ukuran dewan pengawas syariah merupakan jumlah dari anggota dewan pengawas syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah. Dalam UU No. 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, Dewan Pengawas diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham atas rekomendasi dari Majelis Ulama Indonesia. Dewan pengawas syariah bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip

syariah. Semakin besar jumlah anggota dewan pengawas syariah, maka kinerja bank semakin efektif sehingga pengungkapan yang dilakukan semakin luas. Sehingga pengukuran dewan pengawas syariah dalam penelitian ini yaitu jumlah anggota dewan pengawas syariah yang terdapat pada bank umum syariah.

F. Metode Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2006). Pengujian ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami serta mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Regresi Data panel

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel dengan menggunakan Eviews 9. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section* yang merupakan sejumlah variabel yang diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu (Basuki & Yuliadi, 2014).

Model hubungan antar variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat disusun berdasarkan fungsi sebagai berikut:

$$\text{IPGC} = a + b1_LnTA + b2_ROE + b3_DAR + b4_UDK + b5_KA + b6_UDPS + e$$

Keterangan:

IPGC = Indeks Pengungkapan Corporate Governance

a = Konstanta

TA = Total Asset

DAR = Debt to Asset Ratio (Rasio hutang terhadap Aset)

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

KA = Kualitas Audit

UDPS = Ukuran Dewan Pengawas Syariah

b1-b6 = Koefisien Regresi Variabel Independen

e = Standar Error

a. Estimasi Model data Panel

Metode estimasi dalam model regresi data panel dapat dilakukan melalui 3 pendekatan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* (Basuki, 2015). Dibawah ini penjelasan dari ketiga model tersebut:

1) *Common Effect*

Common effect merupakan salah satu jenis output dari model regresi data panel dimana merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Dalam model estimasi *common effect*, tidak menganggap adanya dimensi yang bersifat individu maupun waktu. Estimasi untuk model ini

dapat dilakukan dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) atau metode kuadrat terkecil guna mengestimasi model data panel.

2) *Fixed Effect*

Fixed Effect merupakan model yang menunjukkan adanya perbedaan dari konstanta antar objek. Dalam model ini digunakan asumsi bahwa terdapat perbedaan intersep antar individu tetap namun tetap memiliki intersep antar waktu yang sama. Selain itu juga estimasi ini memiliki asumsi bahwa model memiliki sloponya sama antar objek maupun antar waktunya, dalam kata lain model ini menyatakan adanya hubungan dua arah dari variabel independen dan dependen, estimasi terhadap parameter dalam model ini dapat menggunakan metode GLS (*Generalized Least Square*).

3) *Random Effect*

Random Effect merupakan model yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat dalam model estimasi *fixed effect* dimana memiliki kelemahan yaitu pada teknik variabel dummy yang digunakan, terdapat hasil yang menunjukkan ketidakpastian model. Sehingga model ini digunakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan residual

b. Uji Kesesuaian Model

Menurut Basuki (2016), Untuk mengetahui model yang sesuai dan tepat digunakan sebagai output pada regresi data panel, maka sebelumnya akan digunakan beberapa uji sebagai berikut:

- 1) Chow Test merupakan uji yang bertujuan untuk melihat hubungan antara katagori *cross-section*. Dalam pengujian ini akan memilih apakah model yang digunakan *fixed effect* yang paling tepat. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F kritis maka model yang tepat untuk digunakan dalam regresi data panel adalah model *fixed effect* dan begitu juga sebaliknya.
- 2) Hausman test merupakan pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Tujuan dari uji ini ialah untuk melihat apakah terdapat efek random didalam data panel. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari pada nilai kritis *Chi-Square* maka model yang paling tepat digunakan dalam regresi data panel adalah model *fixed effect* begitupun juga sebaliknya.
- 3) LM test (The Breush-pagan LM Test) digunakan sebagai dasar untuk pertimbangan statistik dalam memilih model *Random effect dan pooled least square/Common effect*. Tujuan dari uji ini untuk melihat apakah terdapat efek *cross section/time* (keduanya) didalam panel data. Jika nilai LM hitung menunjukkan lebih besar dari nilai kritis maka model

yang dipilih paling tepat adalah model *Random Effect* dan begitupun sebaliknya ketika LM hitung lebih kecil dari nilai kritis maka model yang tepat adalah *common Effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang bisa digunakan dalam regresi linier yang menggunakan pendekatan *ordinary least Squares* (OLS) meliputi uji Normalitas, Heterokedastisitas, Multikolinieritas (Basuki, 2016). Berikut penjabaran masing-masing uji tersebut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang digunakan untuk melihat apakah pada model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Terdapat 2 metode yang bisa digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak yaitu:

- 1) Histogram residual merupakan metode grafis yang digunakan untuk mengetahui apakah *Probability Distribution Function* (PDF) terhadap variabel independen terdistribusi dengan normal atau tidak. Jika grafik histogram menyerupai lonceng seperti distribusi t sebelumnya dan ketika dibagi menjadi dua akan mempunyai bagian yang sama maka dapat diartikan bahwa residual terdistribusi dengan normal.
- 2) Uji *Jarque-Bera* merupakan metode yang menggunakan OLS dengan asumsi dasar pada sampel besar yang diasumsikan

bersifat *asymptotic*. Ketika nilai jarque-bera kurang dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa data tidak terdistribusikan dengan normal. Namun ketika nilai *jarque-bera* lebih dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa data memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen. Uji ini sangat penting dilakukan ketika dalam dalam regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance Inflation factor* (VIF). Pada kedua ukuran ini dapat menjelaskan bahwa variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai menunjukkan *tolerance* dibawah 0,80 maka tidak terdapat multikolinieritas dan sebaliknya jika diatas 0,80 maka terdapat multikolinieritas .

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan residual dalam model pengamatan regresi linier. Jika ingin melihat sebuah persamaan memiliki heteroskedastisitas atau tidak, bisa dilihat dari nilai output dimana nilai p-value yang ditunjukkan dengan nilai prob. Chi square pada Obs*R-Squared , ketika nilai p-value $>0,05$ maka bisa dikatakan bahwa model regresi bersifat homoskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji tingkat keterikatan antara variabel dependen dengan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinan determinasi (*adjusted R-square*). Nilai R-Square yang kecil berarti menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu mengandung arti bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2006).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji Statistik F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen atau bebas yang digunakan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian dapat dilakukan dengan melihat signifikansi f pada output hasil regresi dengan level signifikan 5%. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% secara simultan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

independen(Ghozali, 2006). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan alpha. Hipotesis diterima jika signifikansi < alpha (0,05) dan koefisien regresi searah dnegan hipotesis. Jika nilai signifikan lebih kecil dari alpha (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka secara individual variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.